

## EKSPLORASI TARI IYO-IYO DALAM KENDURI SKO: PERSFEKTIF KAJIAN PERFORMANCE STUDIES

© Alvin Pratama Ramadhan, Tati Narawati, Ace Iwan Suryawan  
Prodi Pendidikan Seni Tari, Universitas Pendidikan Indonesia,  
Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154  
[alvinpratama@upi.edu](mailto:alvinpratama@upi.edu) [tnawati@upi.edu](mailto:tnawati@upi.edu) [aceiwans@upi.edu](mailto:aceiwans@upi.edu)

### Abstrak

Upacara kenduri sko menjadi warisan budaya yang dilaksanakan di wilayah kerapatan adat negri Jujun Kabupaten Kerinci, Kenduri sko istilah yang menggambarkan pesta adat yang diadakan dalam konteks budaya masyarakat Kerinci. Tari Iyo-iyu adalah salah satu bentuk tari tradisi yang tidak terpisahkan dalam pelaksanaan kenduri sko, Tari ini yang menjadi ciri khas dan keharusan dalam upacara kenduri sko sebagai bentuk pengesahan atas gelar pemangku adat dari anak batino. Tujuan penelitian ini mengkaji dengan mengobservasi tahapan upacara dari awal hingga akhir. Payung teori yang digunakan adalah Performance Studies dirumuskan dalam beberapa bentuk pertanyaan masalah tersebut: (1) kajian terhadap tahap persiapan, (2) kajian terhadap tahap pelaksanaan dan (3) kajian terhadap tahap akhir acara. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif analisis yang menggambarkan data secara akurat dan mendalam. Adapun Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi pustaka dan studi dokumentasi. Temuan dalam penelitian ini adalah puncak pelaksanaan upacara kenduri sko sebagai pengangkatan gelar adat bagi anak jantan serta keberlangsungan melaksanakan tradisi melalui tahapantahapan penting yang harus dilakukan. Pada tahap persiapan dalam menentukan pengajuan anak jantan, tahap pelaksanaan pelantikan anak jantan sebagai calon pemimpin dan tahap akhir acara menjadi bagian ungkapan rasa syukur dan kegembiraan atas terbentuknya pemimpin adat baru. Setiap tahapan bermakna dan memiliki nilai simbolis sko bagi masyarakat kerinci.

**Kata kunci:** *Tari Iyo-iyu, Upacara Kenduri sko, Performance Studies.*

### PENDAHULUAN

Kerinci dikenal sebagai daerah yang kaya akan keberagaman, keunikan budaya, tradisi yang diturunkan secara turun-temurun salah satunya upacara adat. Dalam Jurnal Sendratasik (Hidayat et al., 2019) Menurut (Murgiyanto, 2004) mengatakan, bahwa tradisi didefinisikan sebagai cara mewariskan pemikiran, kebiasaan, kepercayaan, kesenian dari generasi ke generasi/ dari leluhur ke anak cucu secara lisan. Tradisi, upacara adat, dan tari tradisi adalah tiga elemen yang saling terkait dalam budaya suatu masyarakat. Tradisi merujuk pada kebiasaan

dan nilai-nilai yang telah diwariskan, sementara upacara adat adalah ritual yang dilakukan dalam rangka menghormati dan memuja kekuatan gaib atau nenek moyang. Tari tradisi, pada gilirannya, adalah bagian integral dari upacara adat yang berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan dan makna yang terkait dengan tradisi, sama perihalnya keterkaitan antara Tari Iyo-iyu dan kenduri sko. Kenduri Sko sebuah istilah yang berasal dari kata Kenduri yang berarti upacara adat, dan kata Sko yang berarti pusaka. Pusaka ialah

sesuatu yang bersifat material dan nonmaterial (Amir Syafrudin, 1984.) mengatakan dalam jurnal milik (Sabri, 2012) Pusaka yang bersifat material seperti: tanah, sawah, rumah, ternak, benda-benda pusaka dan lain sebagainya. Sementara pusaka yang bersifat non material adalah gelar Pemangku Adat. Kenduri sko adalah upacara pengangkatan gelar adat bagi anak lakilaki setelah panen padi. Pelaksanaannya tidak mengikuti kalender adat dan setiap desa berbeda ada yang 5, 7, sampai 10 tahun. Dalam bahasa Kerinci, laki-laki disebut anak jantan, dan perempuan disebut anak batino. Upacara ini menampilkan Tari Iyo-iyo yang ditampilkan setelah pengangkatan gelar adat untuk meresmikan dan menghormati Pemangku Adat yang baru dilantik. Tari Iyo-iyo identik dengan gerakannya yang sederhana mengiyakan dan membenarkan pernyataan yang disampaikan oleh Pemangku Adat, serta memiliki gerakan lincah, dinamis, dan ekspresif, ditarikan oleh sekelompok perempuan dengan gerakan ceria yang mencerminkan keindahan alam dan kehidupan bertani masyarakat Kerinci. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan membahas kenduri sko dan Tari Iyo-iyo (Manik, 2021) (Badaruddin, 2016) mengungkapkan nilai filosofi serta keterkaitannya pada upacara kenduri sko. (Anzal, 2022) menjelaskan Kesetaraan gender pada perempuan saat Upacara Kenduri Sko, hadirnya perempuan dalam pertunjukan Tari Iyo-iyo menjadi bukti sebuah adaptasi identitas seksual perempuan untuk dapat memiliki akses yang sama dengan lakilaki dalam melaksanakan interaksi sosial. Menggunakan teori peran dengan metode dekriptif analisis. (Lutiyasa & Nerosti, 2022) mendeskripsikan bentuk penyajian Tari Iyo-iyo dalam upacara pengangkatan gelar adat. Namun demikian, perbedaannya justru lebih banyak dan

menunjukkan orisinalitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian yang dilakukan oleh Anzal zikri yang membahas tentang Tari Iyo-iyo berfokus pada masalah kesetaraan gender atau keterlibatan kaum anak batino, selanjutnya pada penelitian ravena lutiyasa membahas bentuk penyajian Tari Iyo-iyo dalam upacara pengangkatan gelar adat dan lokasi penelitiannya juga berbeda. Sementara pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada analisis Performance Studies upacara kenduri sko dan fungsi Tari Iyo-iyo beserta korografi, rias busana dan musik iringannya. Peneliti menggunakan Performance Studies dari Richard Schechner sebagai payung penelitian, teori ini digunakan karena mampu menjawab rumusan masalah mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan dalam upacara kenduri sko yang mulai dari Tahap persiapan awal hingga akhir acara. Menurut Schechner dalam Narawati (Narawati, 2003), "Perform" dapat dipahami sebagai: (1) (being) keberadaan, (2) (doing) melakukan, (3) (showing) memperlihatkan apa yang dilakukan, dan (4) explaining showing menjelaskan memperlihatkan apa yang dilakukan. Dengan demikian, setiap tindakan, peristiwa, atau perilaku manusia dapat dikaji sebagai 'Performance', yang dapat dianalisis dari sisi melakukan, berperilaku, dan menampilkan. Konsep teori Performance Studies dalam penelitian ini diibaratkan sebagai payung yang memiliki jaring-jaring untuk menopang strukturnya, melindungi dan memberikan dukungan terhadap analisis masalah yang dibahas. Schechner dalam Narawati et al., (2021) menjelaskan yang membuat Performance Studies menjadi khas adalah: (1) perilaku manusia menjadi objek kajian; (2) praktik artistik adalah bagian besar dari proyek Performance Studies; (3) penelitian lapangan

yang berbentuk participant observation atau observasi terlibat yang dipinjam dari disiplin antropologi sangat penting; (4) Performance Studies selalu berada dalam lingkungan sosial. Konsep Performance Studies dalam penelitian saya untuk menjawab rumusan masalah yang mengacu pada tahapan-tahapan dalam upacara adat pada penelitian saya dengan Performance Studies menjadi konsep teori utama yang akan dilakukan peneliti lalu dilanjutkan dengan beberapa teori untuk dan melengkapi hasil penelitian saya. Peneliti penting untuk menjadikan ini sebagai bahan penelitian, karena ada tahapantahapan yang harus dilaksanakan juga menjadi bagian sakral yang tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang, dalam konteks adat seperti yang berkaitan dengan benda-benda pusaka peninggalan nenek moyang atau sejarah serta Tari Iyo-iyoy menjadi bagian penting yang mengiringi upacara adat dan mengesahkan anak jantan diangkat gelarnya menjadi Pemangku Adat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tahapan-tahapan penting dalam upacara kenduri sko melalui kajian Performance Studies. Setiap tahapan dilakukan dengan terstruktur tanpa ada yang tertinggal sebagai bentuk keberlangsungan masyarakat dalam menjalankan tradisi.

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menerapkan pendekatan Performance Studies dengan menggunakan metode kualitatif analisis deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara detail Tari Iyo-iyoy dan berbagai tahapan dalam upacara kenduri sko Kerinci. Menurut (Sugiyono, 2020, hal. 105), Metode Deskriptif Analisis adalah pendekatan penelitian yang mengumpulkan data berdasarkan fakta

sebenarnya, kemudian data tersebut disusun, diolah, dan dianalisis untuk memberikan gambaran masalah yang ada. Pemilihan metode penelitian tergantung pada tujuan yang ingin dicapai, dengan mempertimbangkan efektivitas, efisiensi, dan relevansinya. Sebuah metode dianggap efektif jika menunjukkan perubahan positif menuju tujuan yang diharapkan. Metode dinilai efisien jika penggunaan fasilitas, waktu, tenaga, dan biaya dilakukan secara hemat namun tetap mencapai hasil maksimal.

### **Partisipan Penelitian dan Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga narasumber yang fokusnya berbeda. Pertama, seorang tokoh adat yang memahami seluruh tahapan upacara kenduri sko, termasuk persiapan hingga akhir acara, serta pengetahuan tentang benda-benda pusaka dan peran Tari Iyo-iyoy dalam pengesahan gelar adat bagi anak jantan. Kedua, seorang pengamat seni dari Kabupaten Kerinci yang ahli dalam bidang budaya. Narasumber ketiga adalah seorang penari Iyo-iyoy pada saat upacara kenduri sko. Berlangsung. Lokasi penelitian ini di wilayah kerapatan adat Negeri Jujun, Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan pedoman observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi untuk memperoleh data secara objektif. Pedoman tersebut membantu peneliti mendapatkan data yang akurat dan relevan selama pelaksanaan penelitian, observasi kegiatan di mana peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dari informan yaitu sebanyak 3 kali. Wawancara adalah kegiatan komunikasi dua arah untuk mendapatkan informasi dari narasumber. Wawancara dalam penelitian kualitatif adalah alat yang berperan penting dalam proses

penelitian, hal ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi mendalam terkait topik penelitian. Studi pustaka adalah sebuah kegiatan yang berperan penting dalam penelitian. Penggunaan studi pustaka membantu peneliti untuk mendapatkan informasi dengan mengidentifikasi teori-teori yang mendukung masalah dan bidang yang diteliti melalui studi pustaka. Dokumentasi bentuk pengumpulan data untuk menelusuri data secara holistik, dokumentasi yang baik sangat penting untuk validitas, transparansi dan reproduktibilitas hasil penelitian.

**Analisis Data**

Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, memilih informasi penting, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber melalui teknik pengumpulan yang beragam (triangulasi) dan dilakukan secara terus-menerus, yang menghasilkan variasi data yang sangat tinggi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman (1992) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

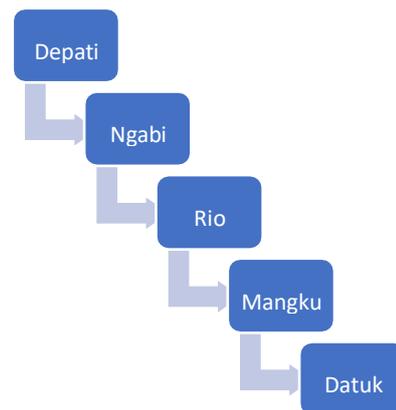
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

**Upacara Kenduri sko**

Pengangkatan gelar adat menjadi puncak dari pelaksanaan acara kenduri sko, gelar ini menjadi suatu kebanggaan dan tentunya membedakan strata sosial antara masyarakat dalam adat, gelar tersebut tidak begitu mudah untuk di dapatkan serta memiliki tanggung jawab yang besar dan menjalankannya. Dalam adat Kabupaten Kerinci seperti tokoh-tokoh adat memegang peranan penting dalam kebutuhan masyarakat.

Seni selalu terhubung dengan konteks sosial dan lingkungan dimana seni itu tumbuh, mencerminkan kultural masyarakat tempat seni tersebut berkembang, seperti yang dikatakan Arnold Hauser dalam (Narawati T., 2005, hal. 26) mengatakan dalam bukunya *The Sociology of Art*, pada bagian kelima berjudul “The Differentiation of art According to Cultural Strata” menjelaskan hubungan seni dengan lapisan masyarakat pendukung dan penikmatnya. Sebuah karya seni akan menunjukkan bentuk strata sosial, lapisan masyarakat dan kelompok masyarakat tertentu artinya ketika seni berada dalam suatu ruang lingkup akan menunjukkan tatanan sosial pada masyarakat tersebut.



**Bagan 1. Silsilah Gelar Pemangku Adat**

1. Depati adalah seorang yang memiliki kedudukan tinggi dan dihormati dalam struktur sosial masyarakat. Depati bertugas mengatur dan memimpin berbagai upacara adat, menyelesaikan sengketa atau konflik, menjaga dan melestarikan nilai-nilai serta tradisi budaya, serta bertindak sebagai penasihat dalam berbagai urusan adat dan kemasyarakatan.
2. Ngabi, bertugas untuk memimpin doa, memberikan restu, dan memandu

jalannya upacara adat. Tugas lainnya termasuk memastikan bahwa semua tahapan upacara dilaksanakan sesuai dengan tradisi dan norma yang berlaku dimasyarakat.

3. Rio adalah seorang pemimpin yang memegang otoritas dalam suatu desa atau wilayah. Tugas seorang Rio adalah mengatur dan mengelola kehidupan masyarakat, menyelesaikan sengketa, dan memastikan ketertiban serta keamanan di wilayah. Rio juga berperan sebagai penghubung antara masyarakat dan Pemangku Adat lainnya.
4. Mangku adalah seorang pemangku adat yang memiliki peran khusus dalam menjaga dan melaksanakan tradisi serta upacara adat. Tugas Mangku menjaga kesucian tempat-tempat sakral, dan mengajarkan nilai-nilai budaya kepada generasi muda. Mangku juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa adat istiadat dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah diwariskan turun-temurun.
5. Datuk, berperan sebagai penasehat dalam berbagai urusan adat dan kemasyarakatan, memberikan arahan untuk keberlanjutan dan keabsahan tradisi adat.

**Tahapan-Tahapan Dalam Upacara Adat**

**Tahap Persiapan:**

**Musyawarah**

Musyawarah adalah sebuah proses untuk mendapatkan keputusan bersama yang diikuti oleh orang-orang adat dan masyarakat setempat dengan mengikuti tradisi atau adat yang berlaku dalam bermasyarakat. Musyawarah bertujuan untuk mendapatkan ajon arah yang baik untuk melaksanakan upacara kenduri sko. Dalam

Depati Ngabi Rio Mangku Datuk musyawarah ini, masyarakat dan orang adat berkumpul untuk berdialog, bertukar pikiran, untuk pengajuan anak jantan pelantikan menjadi pemimpin adat, anak batino mengajukan sanak sapadik jantannya untuk dijadikan pemimpin adat agar bisa menjaga dan mengayomi kebutuhan anak batino dan masyarakat atas dasar memenuhi persyaratan adat.

Nurun sko Nurun sko adalah dilakukan menurunkan benda-benda pusaka untuk membersihkan atau disucikan kembali. Penurunan benda pusaka dilakukan dengan peraturan dan prosedur khusus untuk memastikan keaslian dan kehormatannya, hanya orang adat saja yang boleh terlibat dalam proses ini. Proses ini dilakukan di umoh gedang (rumah adat kebesaran) dalam budaya Kerinci, di mana benda pusaka dibersihkan menggunakan air limau. Penurunan benda pusaka juga diikuti dengan ritual ritual yang melibatkan doa, mantra, atau tindakan simbolis lainnya. Dalam pelaksanaan ritual dan menyimpan benda-benda pusaka tidak lepas dari ajaran agama islam karena budaya Kerinci masih memegang teguh ilmu adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah.

**Tabel 1. Benda Pusaka yang diturunkan**

No.	Benda Pusaka
1.	Keris
2.	Kujeu (mata tombak)
3.	Pedang
4.	Rambut Panjang
5.	Mundang
6.	Gong
7.	Aksara Incung
8.	Tanduk Kerbau
8.	Batu Sendai
9.	Baju Zirah

### **Karamentang**

Karamentang adalah bendera kebesaran kerinci, pemasangan bendera ini sebagai himbauan atau pertanda akan dilaksanakan kenduri sko di wilayah tersebut. Ukuran dari karamentang biasanya yaitu 3–5-meter terdapat tiga warna pada kain karamentang yaitu warna merah, hitam, dan kuning. Warna merah melambangkan keberanian dan bertanggung jawab, warna kuning melambangkan keceriaan dan kesenangan, sedangkan warna hitam melambangkan ketenangan. Bendera ini juga sebagai bentuk undangan kepada khalayak ramai bahwa desa tersebut akan dilaksanakan upacara kenduri sko.

### **Malemang**

Lemang, hidangan khas Kabupaten Kerinci yang disajikan pada perayaan hari besar seperti kenduri dan hari raya, serta acara kenduri setelah panen padi. Tradisi ini sudah menjadi ciri khas dari perayaan masyarakat Kerinci, di mana perempuan dewasa bersama-sama membuat lemang untuk keluarga mereka. Proses pembuatan lemang dimulai dengan membersihkan bambu, mencuci dan merendam beras ketan dalam air beberapa jam. Kemudian beras ketan dicampur dengan santan kelapa dan sedikit garam, dimasukkan ke dalam bambu yang telah dilapisi daun pisang. Bambu yang berisi campuran tersebut kemudian dipanggang di atas api panas selama beberapa jam hingga beras matang dan santan mengental. Hasilnya adalah lemang dengan tekstur lembut, kaya rasa santan, dan aroma khas bambu.

### **Pemotongan Hewan Kaki 4**

Pemotongan hewan berkaki empat menjadi bagian dari ritual keagamaan, perayaan, atau upacara adat yang memiliki nilai spiritual, sosial, atau simbolis. Proses pemotongan hewan ini sering kali diawasi oleh pemimpin adat atau

tokoh agama yang memahami tata cara yang tepat serta menghormati hewan yang akan disembelih. Daging dari kerbau atau sapi yang telah disembelih biasanya dimasak oleh perempuan dewasa menggunakan kuali besar atau kawah, untuk membuat hidangan khas Kabupaten Kerinci seperti gule temedeak atau gulai nangka, serta gule putih yang merupakan gulai daging, seringkali disajikan dengan samban kamanjang. Hidangan ini biasanya dinikmati bersama dengan nasi ibat, yaitu nasi yang dibungkus dengan daun pisang.

### **Latihan-Latihan Seni Pertunjukan**

Latihan membantu pelaku pertunjukan untuk mempersiapkan diri secara teknis untuk pertunjukan yang akan datang. Hal ini mencakup mempelajari dan menguasai gerak tari, mempelajari musik, memperbaiki teknik vokal atau instrumental, dan mempersiapkan segala peralatan atau perlengkapan yang diperlukan untuk pertunjukan, latihan membantu membangun kohesi dan kerjasama di antara para pelaku yang terlibat akan pertunjukan.

### **Tahap Pelaksanaan:**

#### **Pencak Silat**

Pencak Silat berperan yang sangat penting dalam seni adat dan budaya, Pencak Silat dianggap sebagai warisan budaya tak benda oleh UNESCO. Hal ini menunjukkan pentingnya seni bela diri dalam identitas budaya Indonesia dan diakui secara internasional sebagai warisan yang perlu dilestarikan. Pencak Silat dilakukan oleh sepasang pemuda sebagai persembahan sebelum disambut dengan tari sekapur sirih, pencak silat juga sering diintegrasikan dalam pertunjukan seni tradisional seperti tarian tradisional, dan pertunjukan budaya lainnya. Setiap gerakan dalam Pencak Silat sering memiliki makna simbolis atau filosofis yang dalam. Misalnya,

gerakan yang menggambarkan sikap keberanian, kebijaksanaan, atau kelembutan.

**Tari Sekapur Sirih**

Tari sekapur sirih adalah tarian adat sebagai penyambutan para tamu (Badaruddin, 2022). Tari sekapur sirih sebuah tari persembahan yang ditarikan oleh 6-8 penari yang didampingi oleh anak bujang dan gadis dengan membawakan sirih pinang di dalam cerano untuk diberikan kepada para tamu. Tarian ini biasanya menggambarkan prosesi penyambutan tamu penting atau acara adat lainnya. Dalam tarian ini, para penari membawa sirih yang disusun dalam sebuah tempat yang disebut "cerano", seringkali disertai dengan berbagai hiasan dan perlengkapan adat. Tarian ini juga memperlihatkan nilai-nilai tradisional seperti keramahan, kehangatan, dan kerukunan dalam masyarakat.

**Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an**

Pembacaan Al-qur'an dilakukan untuk memberikan berkah dan memohon perlindungan serta restu dari Allah SWT untuk kelancaran acara. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an biasanya dilakukan oleh seorang Qari (pembaca Al-Qur'an) atau mahasiswa dari jurusan keagamaan yang memiliki kemampuan tajwid yang baik untuk memastikan bahwa ayat-ayat tersebut dibacakan dengan benar.

**Sambutan**

Sambutan adalah ucapan sepatah kata dan tindakan yang dilakukan dalam upacara adat. Sambutan adat biasanya dilakukan sebagai bentuk penghormatan, penghargaan, atau penyambutan terhadap tamu undangan, tokoh penting. Sambutan adat juga dapat mencakup pengenalan terhadap para tamu atau tokoh penting yang hadir serta penjelasan singkat tentang tujuan atau makna dari acara upacara kenduri sko.

**Pengucapan Sumpah Gelar Adat**

Pengucapan sumpah gelar adat adalah puncak sakral dalam tradisi Kerinci di mana seseorang mengucapkan sumpah atau janji untuk memperoleh gela yang dipimpin langsung oleh tokoh adat dengan melibatkan prosesi khusus. Gelar adat merujuk status yang diberikan berdasarkan tradisi dan norma yang berlaku, gelar memiliki makna dan simbolisme penting dalam budaya dan sosial masyarakat Kerinci terkhususnya. Gelar adat tidak hanya sekadar gelar saja melainkan memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjalankannya, hal ini memiliki makna mendalam dan dianggap sebagai langkah penting dalam perjalanan hidup seseorang di lingkungan masyarakat. Calon anak jantan yang akan dilantik mengucapkan sumpah karang setio dengan meminum air dari sumber mata air sumur gedang. Dalam adat kerinci anak jantan yang diangkat adalah mengikuti garis keturunan ibu jika telah memenuhi persyaratan usia diatas 20 tahun, boleh yang sudah menikah atau masih perjaka, turunan tahta gelar juga bisanya diturunkan dari nyantan atau mamak mengikuti garis keturunan ibu.



Gambar 1. Petinggi adat wilayah Jujun (Sok Ramadhan, 2023)

**Tari Iyo-iyu**

Anok batino menyambut sanok jantannya yang telah dilantik menjadi bagian pemimpin adat. Dalam tari ini, anak batino mengenakan pakaian adat yang indah dan seringkali dihiasi dengan aksesoris tradisional. Gerakan tari yang khas identik dengan keseharian masyarakat Kerinci

seperti gerak elang manarai dan saludeang jateuh yang menggembirakan, menjadikan tarian ini salah satu bentuk ekspresi keindahan dan keceriaan masyarakat setempat. Musik yang mengiringi tarian ini juga memberikan irama yang menggugah semangat. Tari Iyo-iyu juga menjadi bagian penting dari budaya Kerinci sebagai sarana memperkenalkan dan kekayaan budaya. Salah satu anak batino memberikan sirih dalam cerano kepada Pemangku Adat disertai dengan lirik upacan yang berbunyi:

Siheh sakapoa lah kayo making  
(sekapur sirih sudah anda makan)  
Ukok sabateang lah kayo isap  
(rokok sebatang lah anda hisap)  
Izenkan kamai tageak dimunarai  
(izinkan kami tegak ingin menari)

Berdasarkan wawancara pada 25 April 2024 bersama Bapak Ade Wijaya, mengatakan bahwa Pemangku Adat yang akan dilantik adalah pemuda yang aktif dan tumbuh dalam masyarakat. Anak jantan memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan mengurus keperluan anak batino. Anak batino berperan penting dalam pemilihan pemangku adat, dengan persyaratan utama yaitu simba ikoa (memahami adat dan agama) serta langsing kukuk (mampu membedakan benar dan salah). Kedua persyaratan ini menjadi kriteria utama dalam pemilihan pemangku adat yang akan dilantik. Ikrar Persumpahan adat dibacakan oleh Ngabi Teh Santio Bawo. Setelah pembacaan ikrar, nama calon pemangku adat disebutkan, diikuti dengan bunyi gong dua kali untuk gelar Ngabi dan Depati, serta satu kali untuk gelar Rio, Mangku, dan Datuk. Setelah itu, gelar adat resmi disahkan dan dapat digunakan oleh pemangku adat.



Gambar 2. Barcode *Tari Iyo-Iyo*

### **Tari Massal**

Tari massal adalah suatu pertunjukan tarian di mana sejumlah besar penari berpartisipasi secara bersama-sama dalam gerakan atau rangkaian gerakan yang terkoordinasi. Pertunjukan ini seringkali diselenggarakan dalam acara-acara besar, seperti festival budaya, perayaan nasional, atau kegiatan komunitas yang melibatkan banyak peserta. Tarian massal yang ada dalam upacara adat kenduri sko adalah seperti tari pukut, tari kesawah dan tari asyek. Tarian ini didesain untuk menciptakan kesan visual yang menakjubkan dan memperkuat rasa persatuan serta kebersamaan di antara para penari dan penonton.

### **Pembacaan Doa**

Pembacaan doa sebagai permohonan ungkapan syukur atas rahmat yang tuhan berikan selama keberlangsungan upacara kenduri sko. Doadoa yang disampaikan mencerminkan nilai-nilai spiritual dalam masyarakat kerinci juga doadoa harapan untuk orang adat yang baru diangkat dan juga doa untuk kemajuan daerah seperti hasil panen yang melimpah.

### **Tahap Akhir Acara:**

Akhir acara sama perihalnya dengan acara penutupan, bagian dari acara kenduri sko ini tidak hanya sekedar akhir acara saja saja melainkan dengan kesan yang didapatkan, tanggung jawab baru yang baru saja diamanatkan, tetapi pada kenduri sko ini tahap penutup berupa hiburan kegembiraan antusias masyarakat dari awal persiapan hingga akhir

acara dan rasa syukur atas perhelatan upacara kenduri sko.

### **Hiburan Masyarakat**

Hiburan masyarakat adalah bentuk aktivitas atau acara yang dilakukan pada bagian akhir untuk memberikan kesenangan, hiburan, dan rekreasi bagi seluruh masyarakat wilayah negroi Jujun. Hiburan dilaksanakan setelah sholat isya hingga pukul 12 malam, masyarakat beramairamai menyambut hiburan ini setelah berkontribusi dan antusias menyambut pesta adat kenduri sko. Pemangku adat semua juga terlibat dalam kegembiraan acara ini. Hiburan biasanya ditampilkan dengan bakatnya, seperti tari kreasi, bernyanyi lagu daerah dan rentak kudo.

### **PEMBAHASAN**

Performance Studies mengacu menganalisis dan memahami berbagai bentuk pertunjukan dalam konteks budaya dan sosial. Dalam penelitian ini, Performance Studies dapat digunakan untuk mengeksplorasi berbagai elemen dan tahapan upacara, serta makna dan fungsi sosial dari setiap elemen tersebut. Teori Performance Studies dari Richard Schechner (Narawati et al., 2021) (Badaruddin, 2019) menjelaskan bagaimana setiap tahap dalam upacara kenduri sko tidak hanya sebagai rangkaian kegiatan, tetapi juga sebagai proses yang mengandung makna mendalam dalam konteks sosial dan budaya masyarakat Kerinci. Pertunjukan ini, melalui tahap-tahap yang terstruktur, menciptakan dan memperkuat identitas budaya, serta membangun ikatan sosial dalam komunitas. Performance Studies menyoroti pentingnya memahami pengalaman atau penampilan sebagai sebuah proses yang terjadi dalam ruang, waktu, serta konteks sosial dan budaya masyarakatnya. Pada pertunjukan kenduri sko proses pertunjukan dengan

menggunakan performance studies terbagi menjadi 3 tahapan yaitu, sebelum, selama, dan setelah pertunjukan dengan menekankan aspek performativity yang berkaitan dengan konstruksi sosial masyarakat. Pada tahap persiapan mempertahankan tradisi dan budaya negroi Jujun yang ditandai dengan musyawarah antara anak batino dan kaum adat untuk mengambil keputusan bersama. Pada tahap ini, penurunan benda-benda pusaka dianggap menjadi bagian sakral yang memiliki nilai historis dan simbolis untuk disucikan kembali. Benda pusaka ini tidak hanya mencerminkan budaya kerinci, tetapi juga sebagai upaya pelestarian budaya yang mengandung nilai-nilai budaya dan sifat sakral bagi masyarakat setempat. Pada tahap selama pertunjukan berlangsung, kenduri sko dilakukan dengan memainkan peran untuk memperkuat identitas budaya. Kenduri sko menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat dengan menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi serta memperkuat ikatan sosial antar masyarakat. Tahap ini dianggap penting sebagai elemen kunci untuk persiapan proses pelantikan anak jantan sebagai pemangku adat. Tidak hanya sebagai pertunjukan, proses ini melibatkan antar masyarakat. Pada tahap akhir kenduri sko akan memberikan kesan bagi seluruh masyarakat. Pada tahap akhir ini juga diberikan hiburan kepada masyarakat sebagai wujud apresiasi atas kontribusi serta antusias masyarakat dalam menyelenggarakan acara. Hiburan ini akan memperkuat ikatan sosial serta melestarikan warisan budaya setempat dengan menampilkan ungkapan rasa syukur atas terbentuknya pemimpin baru dengan harapan dapat memajukan wilayah negroi jujun.

### **SIMPULAN**

Upacara adat kenduri sko adalah warisan

budaya kaya dengan nilai-nilai tradisi, filosofis, dan spiritual yang memegang peranan dalam pelestarian identitas budaya Kerinci. Pengangkatan gelar adat pada anak laki-laki bukan hanya untuk menghormati leluhur dan entitas spiritual, tetapi juga untuk memperkuat ikatan sosial dan solidaritas komunitas. Melalui berbagai tahapan upacara ini, masyarakat menjaga kontinuitas tradisi dan nilai-nilai yang diturunkan dari generasi ke generasi. Tahap persiapan adalah proses dalam menjaga keberlangsungan tradisi dan budaya di negri Jujun dan masyarakat Kerinci, serta langkah awal dari pengajuan dari anak batino kepada anak jantan untuk dilantik menjadi Pemangku Adat. Tahap pelaksanaan bagian penting dari terlaksananya pelantikan anak jantan menjadi Pemangku Adat yang baru. Dan hiburan menjadi Tahap akhir acara sebagai ungkapan syukur dari akhir acara atas terbentuknya pemimpin baru dengan harapan dapat memajukan dan mengembangkan wilayah negri Jujun. Maka dari itu setiap tahapan yang ada dalam upacara kenduri sko memiliki nilai, makna dan simbolis dalam adat istiadat kerinci yang setiap tahapannya tidak boleh terlewatkan. Tari Iyo-iyo memegang peranan penting dalam upacara tradisi masyarakat Kerinci, berfungsi menyuarakan dan menyambut Pemangku Adat baru serta menghidupkan kebersamaan dan solidaritas sosial. Gerakan tari ini mengandung makna budaya, moral, dan spiritual, disampaikan dengan lantunan Tale, sehingga menjadi bagian penting dari upacara penghormatan terhadap leluhur dan tokoh-tokoh adat.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan Terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan artikel

ini. Penulis juga mengucapkan Terima Kasih kepada Program Studi Pendidikan seni Tari FPSD Universitas Pendidikan Indonesia.

#### REFERENSI

- Anzal, Z. (2022). JURNAL ADAPTASI TERHADAP IDENTITAS SEKSUAL: PERAN DAN PERANAN PEREMPUAN DALAM PERTUNJUKAN TARI IYO-IYO. *Jurnal Isi Padang Panjang*.
- Berutu, J., Amal, B. K., & Hidayat, H. (2022). Resiprositas Dalam Upacara Mengrumbang Pada Masyarakat Etnis Pakpak Di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. *Jurnal Antropologi Sumatera*, 19(1), 44–51.
- Badaruddin, S., & Masunah, J. (2019, February). The Style of Silampari Dance of Lubuklinggau as a Greeting Dance in South Sumatera Indonesia. In *International Conference on Arts and Design Education (ICADE 2018)* (pp. 65-69). Atlantis Press.
- Badaruddin, S. (2022). *SILAMPARI Sebuah Identitas dan Jati diri*. Pustaka Aksara.
- Badaruddin, S. (2016). *Makna Simbolis Tari Piring Empat Puluh di Kelurahan Selangit Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Hidayat, A. H., Wimrayardi, & Putra, A. D. (2019). Seni Tradisi Dan Kreativitas Dalam Kebudayaan Minangkabau Traditional Art and Creativity in Minangkabau Culture. *Jurnal Pertunjukan & Pendidikan Musik*, 1(2), 65–73.
- Isnaini, Mentari dan Bisri, M. H. (2016). Bentuk Penyajian Dan Fungsi Seni Barong Singo Birowo Di Dukuh Wonorejopasir Demak. *Jurnal Seni Tari*, 5(1), 1–10.
- Lutiyasa, R., & Nerosti, N. (2022). Bentuk Penyajian Tari Iyo-iyo Pada Upacara

- Pengangkatan GelarDepati Ninik Mamak Di Desa Tanjung Pauh Mudik, Kerinci. *Jurnal Sendratasik*, 11(2), 201.
- Narawati, Tati. (2003). *Performance Studies. Jurnal Panggung*. Bandung.
- Narawati, T. (2005). Tari Sunda dulu, kini dan Esok. Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Narawati, T., Hapidzin, R. I., Sunaryo, A., & Budiman, A. (2021). Pantun Pajajaran Bogor Dalam Upacara Adat Bakti Purnamasari: Kajian Nilai-nilai Teladan Sosial Etnis Sunda. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(3), 280–289.
- Nasution, S. (2017). TRADISI KENDURI SKO DAN MEMANDIKAN BENDA-BENDA PUSAKA DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (StudiKasus Di Kelurahan Dusun Baru Kota Sungai Penuh). *JURNAL ISLAMIKA*, 17.
- Rizki Puzi Astuti, Y. M. A. (n.d.). *Tari Topeng Tunggal Khas Betawi di Kelurahan Cibubur Kecamatan Ciracas JakartaTimur*. 1–18.
- Sabri, M. (2012). Harta dalam Konsepsi Adat Minangkabau Oleh: Mohamad Sabri Bin Haron, Iza Hanifuddin. *Juris*, 11, 1–13.
- Sari, A. M. (2019). Tradisi Tale Dalam Kehidupan Masyarakat Kerinci. *Gelar: Jurnal Seni Budaya*, 17(1), 44–52.
- Schechner, R. (2002). *Performance Studies: An introduction* (S. Brady (ed.); Third).
- Soedarsono. (2002). *Seni Pertunjukan Di Era Globalisasi*. Gadjahmada University Press.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, CV.
- Suryawan, A. I. (2015). MENANAMKAN NILAINILAI TRADIS DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI TAMAN KANAK-KANAK. 1(1), 66–84.
- Susandro, S., & Taruan, H. N. (2021). Pertunjukan Sidalupa Buraq Lam Tapa Di Bubon-Aceh Barat Dalam Perspektif *Performance Studies*. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*,

10(2), 312.